

Pemanfaatan Metode *Reading aloud* Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di Sekolah Dasar

Yola Lestari¹, Rahmi Wiza²

yolalestari08@gmail.com¹, rahmiwiza@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 01 Februari 2023

Revised, 12 Februari 2023

Accepted, 28 Februari 2023

Keyword:

Method, Reading aloud,
Motivation, PAI

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the reading aloud method on student learning motivation in PAI subjects at SDN 34 Beringin Singgalang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted at SDN 34 Beringin Singgalang. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The results of this study indicate that: (1) The process of implementing the reading aloud method at SDN 34 Beringin Singgalang takes 3 forms, namely planning, implementation and evaluation. (2) There are 2 forms of students' learning motivation using the reading aloud method, namely intrinsic motivation in the form of challenge, curiosity, self-control, and fantasy. While extrinsic motivation in the form of parental sanctions, gifts, punishments, and praise. (3) Constraints in the use of the reading aloud method, namely the limited facilities and infrastructure, the condition of the classrooms that are next to other classes, students feel bored with reading that is monotonous, and the management and supervision of the class is lacking.

Corresponding Author: Yola Lestari, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: yolalestari08@gmail.com Author, Phone No: +62 823 8519 0240



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membantu, melatih dan mengarahkan peserta didik melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan kemampuan manusia agar dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan, yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian mulia (Nurahmawati, 2021). Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Buk Netty, S.Pd.I pada tanggal 5 September 2022, yang mengatakan bahwa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Beringin Singgalang merupakan sekolah dasar yang berada tidak jauh dari pusat kota yang terakreditasi B, dengan misi sekolah yaitu "Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas". Pada proses pembelajaran Sekolah Dasar Negeri 34 Beringin Singgalang sudah menggunakan metode pembelajaran yang

bervariasi, salah satunya yaitu metode *reading aloud*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan metode *reading aloud* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 34 Beringin Singgalang.

Dari hasil penelitian dari Nanda Wagianti tahun 2019 dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Reading aloud* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V B pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Negeri 106153 Klambir V Kebun Hamparan Perak”, disimpulkan bahwa Metode *Reading aloud* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Membaca nyaring (*reading aloud*) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan orang lain. Dimana dalam metode *reading aloud* dimulai dengan guru memberikan contoh cara membaca suatu bacaan dengan intonasi dan lafal yang tepat, sementara siswa mempraktekkan dengan intonasi dan lafal yang tepat pula, sehingga pendengar mampu menerima dan menerjemahkan maksud yang disampaikan oleh pembaca (Magfirah, 2017).

Metode *reading aloud* digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai unsur mata pelajaran pada sekolah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ilmu agama Islam secara menyeluruh. Di dalamnya menekankan keutuhan dan keterpaduan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelajaran ini diberikan kepada peserta didik dalam rangka untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung di dalam sumber ajaran Islam tersebut, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah Swt. sesuai dengan ketentuan Mata pelajaran agama Islam (Khilmi, 2021).

2. Tinjauan Pustaka

a. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahyat (2017), pendidikan agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang menjadi beragama. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attitude, personal ideals, aktivitas kepercayaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta’lim (mengajar), ta’dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Pendidikan Agama Islam tidak hanya membahas tentang hal-hal yang bersangkutan dengan pengetahuan tekstual agama saja dan kemampuan peserta didik untuk melakukan kewajiban seorang muslim. Melainkan, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran jauh lebih luas dari itu, dimulai dengan amalan-amalan untuk membentuk jati diri peserta didik dalam memahami nilai-nilai pelajaran agama hingga perubahan pola pikir yang mempengaruhi pada perubahan tindakan dan perilaku.

Pendidikan Islam harus mencakup seluruh dimensi manusia, maksudnya pendidikan yang dilaksanakan harus mampu mengembangkan seluruh dimensi yang ada dalam diri manusia, yaitu mencakup, fisik, akal, akhlak, iman, kejiwaan, estetika, dan sosial masyarakat (Mawangir, 2015).

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arif, 2011). Menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Muhaimin pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu (Ramayulis, 2012).

Metode pembelajaran adalah proses, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran dari suatu pendekatan (Ningtias, 2017). Saat belajar pun, penggunaan metode sangat penting jika ingin berhasil dalam belajar. Karena materi dapat diterima dengan baik oleh siswa jika dikomunikasikan dengan baik pula (Khoerunnisa, et al., 2020).

c. Metode *Reading aloud* (membaca nyaring)

Membaca nyaring (*reading aloud*) adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat anak salah satunya adalah minat baca (Sumitra, 2019). Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya "*The Reading-aloud Handbook*". *Reading aloud* adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bantu bagi pengajar, peserta didik ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami pikiran, informasi, dan perasaan seorang pengarang (Litri, 2016).

Reading aloud dilakukan dengan cara membagikan teks bacaan kepada peserta didik. Pelaksanaan pertama dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum dalam sebuah bacaan, kemudian peserta didik membaca permasalahan tersebut kemudian menghentikan membaca pada saat poin-poin tertentu untuk mengkaji dan memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran atau berdiskusi. Jika sudah terselesaikan dilanjutkan kembali dengan menunjuk peserta didik yang lain (Islami et al., 2021).

d. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan", selanjutnya motivasi itu dimulai dari perasaan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan yang ingin dilakukan (Masni, 2015). Motivasi belajar adalah merupakan motivasi perubahan energy, rasa, dan rangsangan atas tujuan dalam melakukan proses belajar (Cleopatra, 2015). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Ernata, 2017).

Tujuan dari motivasi adalah untuk mendorong atau menggugah seseorang untuk menimbulkan keinginan dan keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau mencapai tujuan tertentu (Rumhadi, 2017). Tugas motivasi adalah motivasi sebagai penggerak usaha dan prestasi. Seseorang berjuang untuk motivasi. Motivasi belajar yang baik menggambarkan hasil yang

bagus. Dengan usaha dan motivasi yang sabar, seorang siswa dapat berprestasi dengan baik (Winata, 2021).

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 34 Beringin Singgalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan di SDN 34 Beringin Singgalang terlihat guru menggunakan metode *reading aloud* saat pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan diantaranya seorang guru PAI, seorang kepala sekolah dan 8 orang siswa. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi untuk bukti penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh melalui alat, waktu dan sumber yang berbeda.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Proses pelaksanaan metode *reading aloud* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Beringin Singgalang.

Metode dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola tindakan guru dan siswa dalam menjelaskan aktivitas pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru PAI SDN 34 Beringin Singgalang bahwasanya metode sangat berperan penting dalam pembelajaran. Metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap informasi, pikiran dan perasaan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN 34 Singgalang juga menjelaskan bahwa metode *reading aloud* adalah metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencapai penegetahuannya dengan cara-cara yang ilmiah.

Adapun bentuk proses pelaksanaan metode *reading aloud* pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 34 Beringin Singgalang:

1. Guru bidang studi mempersiapkan materi (bahan ajar) dan media yang akan dibahas sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat guru bidang studi menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring).
2. Untuk melakukan proses pembelajaran guru melakukan pengawasan dan pengontrolan agar peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran
3. Guru bidang studi memberikan arahan dan bimbingan, setelah diberikan arahan oleh guru, barulah siswa diperintahkan untuk membaca bersama-sama.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan membaca dengan lantang dan keras surat (At-Tin) yang dipelajari.
5. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengulang bacaan atau surat (At-tin) bersama-sama dengan lantang dan suara yang keras.
6. Evaluasi, Untuk menambah daya ingat, guru memberikan tugas pada siswa untuk menyalin surat tersebut dan menghafal sampai bisa.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Mufid, 2016) yang menjabarkan pelaksanaan metode *reading aloud* diantaranya sebagai berikut: 1) Memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian). 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksud untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. 3) Guru membaca keras materi yang menjadi pokok bahasan kepada siswa. 4) Perkenalkan teks tersebut kepada peserta didik. Jelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang akan diangkat. Yang sesuai dengan standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD). 5) Bagikan bacaan teks tersebut dengan alinea-alinea atau beberapa cara yang lainnya. Ajaklah sukarelawan-sukarelawan untuk membaca dengan keras bagian-bagian yang berbeda. 6) Disaat bacaan sedang berjalan, hentikan beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu. 7) Berikan pertanyaan atau contoh jika perlu diadakan diskusi singkat. 8) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Melalui metode *reading aloud* yang dapat merangsang stimulus dan respon antara siswa dan guru, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Keadaan semacam inilah yang diharapkan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V menggunakan metode *reading aloud* di Sekolah Dasar Negeri Beringin Singgalang.

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru PAI harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi siswa, dengan demikian siswa akan giat untuk belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai ataupun pujian akan tetapi dorongan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan (Mulyono, 2012). Dalam belajar, motivasi memegang peran penting karena motivasi dapat menjadikan pendorong siswa dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa SDN 34 Beringin Singgalang Ada 2 bentuk motivasi belajar siswa menggunakan metode *reading aloud* di antaranya sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik (internal)

Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan dimana perilaku seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu demi dirinya sendiri. Keinginan ini dimulai dari perasaan akan pencapaian, kepuasan, tekanan, tenggat waktu dan sebagainya. Motivasi yang timbul dari dalam siswa itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar siswa tersebut. Bentuk rasa suka atau kecintaan seseorang dalam belajar membuat seseorang bergairah dan semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa belajar dapat dijadikan rutinitas, hobby ataupun kesenangan.

a. Tantangan

Dengan adanya tantangan yang ada didepan mata, seorang anak akan bersemangat mencaritahu cara mengatasinya. Menumbuhkan kesadaran kepada

siswa agar merasakan bahwa tugas yang diberikan kepadanya adalah tantangan yang harus ia selesaikan dengan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya (Lestari, 2017). Dalam hal ini tantangan merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting pada diri seseorang. Seorang siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik. Guru yang telah memberikan bentuk pembelajaran yang menarik sehingga didalamnya juga terdapat hal yang merupakan tantangan bagi siswa dan mereka suka akan tantangan tersebut akan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Keingintahuan

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran khusus materi memahami Q.S At-Tin, guru harus memperhatikan rasa ingin tahu peserta didik dalam menerima pembelajaran. Rasa ingin tahu terhadap suatu hal dapat mendorong anak atau peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Salah satu peran guru adalah menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru perlu mengarahkan sedemikian rupa agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh keceriaan. Pembelajaran memberikan makna mendalam dan berkesan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik baik ranah sikap, pengetahuan maupun ketrampilan.

c. Pengendalian diri

Apabila seorang peserta didik memiliki kesadaran akan kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut. Dibutuhkan motivator yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Untuk dapat memotivasi peserta didik, guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Kompetensi guru dan motivasi peserta didik memiliki kaitan yang erat. Pengendalian dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas seperti apa yang dia sukai maupun yang tidak dia sukai.

d. Fantasi

Dalam hal ini peran fantasi dalam proses belajar adalah menjadikan siswa berfikir secara kreatif dalam dunianya sendiri dan dituangkan dalam proses pembelajaran. Dengan berfantasi akan membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, sehingga terasah fantasinya dalam memahami materi pembelajaran. Khusus pada materi memahami Q.S At-Tin ini siswa akan memanfaatkan fantasinya melalui terjemah ayat tersebut. Pada saat metode *reading aloud* di jalankan oleh guru dan menelaah tentang terjemahan surat tersebut siswa akan termotivasi pada saat proses pembelajaran.

2. Motivasi ekstrinsik (eksternal)

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu jenis motivasi atau dorongan pada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari konsekuensi negative. Motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

a) Sanksi orang tua

Pada umumnya orang tua memiliki kewajiban memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mampu mengendalikan diri dan berperilaku social (Yusuf, 2000). Begitu juga untuk memenuhi kebutuhan dalam kecerdasan seorang anak, orang tua turut andil dalam hal tersebut. Seorang anak akan senantiasa menuruti perintah orang tua yang memiliki didikan baik didalam rumah. Dalam hal ini anak akan menaati perintah dan larangan dari orang tuanya tersebut. Apabila terdapat sanksi dari orang tuanya, seorang anak akan mau melakukan aktivitas belajar disekolah maupun di rumah sehingga seorang anak akan termotivasi untuk belajar. Sanksi atau hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk anak lebih giat dalam belajar.

b) Hadiah

Pemberian hadiah mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, sebab dapat menimbulkan semangat belajar peserta didik. Dengan hadiah peserta didik akan terdorong dan bersungguhsungguh dalam belajar akhirnya akan dapat pula membawa hasil yang lebih baik dan lebih optimal dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. pada dasarnya baik anak kecil maupun dewasa akan senang dipuji, karena itulah perlu adanya penghargaan yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah hadiah. Hadiah yang merupakan hal positif yang dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetensi diri serta ekorasi pribadi (Suhatima, 2011). Pemberian hadiah juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, baik berupa hadiah berbentuk maupun dalam bentuk nilai yang tinggi.

c) Pujian

Seorang guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja peserta didik. Seseorang yang senang dipuji terhadap hasil kerja yang telah diselesaikan. Peserta didik akan bergairah mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Pujian harus diberikan pula secara merata kepada peserta didik agar tidak ada rasa iri dari peserta didik tersebut sehingga guru tetap menjadi figure yang disenangi dan dikagumi. Dengan adanya pujian juga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar peserta didik.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran bergantung pada guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode belajar yang sesuai. Tanpa adanya motivasi belajar kemungkinan besar siswa akan memiliki kejenuhan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu motivasi sangat penting didalamnya, selain itu juga menjadikan siswa bergairah dalam belajar, senang dan gembira tanpa mereka sadari bahwa apa yang mereka alami seolah-olah sudah masuk kebenak mereka berupa rasa senang ataupun gembira.

c. Kendala dalam pemanfaatan metode *reading aloud* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Beringin Singgalang.

Dalam pemanfaatan metode *reading aloud* pada mata pelajaran PAI di SDN 34 Beringin singgalang ini terdapat beberapa kendala, Berdasarkan hasil wawancara

dengan beberapa informan yakni guru PAI, kepala sekolah serta siswa SDN 34 Beringin Singgalang diantaranya yaitu;

1. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar didalam kelas. Sekolah yang sarana dan prasarananya kurang memadai dan banyak yang memprihatinkan juga akan menjadikan aktivitas belajar mengajar menjadi terganggu. Diantara sarana dan prasarana tersebut yaitu kelas yang bocor, alat praktek yang kurang, bangku dan meja yang rusak dan lainnya. Apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka mengakibatkan masalah minimnya pendidikan disebabkan oleh kurangnya fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai waktu itu. Dengan ini, problematika tersebut dapat menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan.

Keterbatasan sarana dan prasara ini juga terjadi di SDN 34 Beringin Singgalang. Terlihat pada saat rapat wali murid, siswa diperintahkan untuk menghentikan proses belajar karena bangku atau kursi yang digunakan siswa dipakai untuk acara rapat tersebut. Hal semacam ini akan menyulitkan guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa-siswanya, konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar pun akan hilang. Untuk membangun lingkungan fisik dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, asri dan kondusif bagi peserta didik.

2. Kondisi kelas yang bersebelahan dengan kelas lain

Dalam menggunakan metode *reading aloud* apabila terjadi keributan atau sedang beryanyi membuat pembelajaran tidak efektif. Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan kelas non-fisik dibandingkan harus mengatur lingkungan kelas dalam mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam manajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Ruang kelas bukanlah wilayah yang sangat luas bagi siswa hingga puluhan orang berinteraksi selama periode waktu yang lama selama 5-8 jam sehari. Guru dan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan dalam menggunakan berbagai wilayah ruang yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Siswa akan merasa bosan jika bacaan bersifat monoton

Faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya proses belajar siswa salah satunya ialah bacaan yang bersifat monoton. Ada beberapa siswa di SDN 34 Beringin Singgalang yang kurang tertarik membaca keras beralasan bacaan yang dibaca bersama-sama berseifat monoton. Hal ini akan menyulitkan guru memberikan pembelajaran kepada siswanya. Kejenuhan dalam belajar atau perasaan bosan merupakan kondisi emosional yang dialami siswa ketika merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan atau beban belajar yang meningkat. Padahal siswa di SDN 34 Beringin Singgalang termasuk siswa yang patuh saat proses belajar. Sehingga Peran seorang guru sangat penting dalam menjadikan siswa tertarik dalam belajar

4. Pengelolaan dan pengawasan kelas yang kurang maksimal

Dalam upaya guru mengatasi masalah pengelolaan kelas yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik, maka guru harus tertuju pada peserta didik langsung. Ketentuan tersebut misalnya guru harus adil memberikan peringatan dan harus menjaga perasaan siswa yang bermasalah sehingga dia tidak malu dihadapan teman-temannya. Dalam Pengawasan kelas di SDN 34 Beringin Singgalang, guru PAI kurang maksimal melakukan pengawasan disebabkan karena beberapa siswa yang nakal. Hal tersebut menjadikan kelas rebut saat proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh (mufid, 2016) hambatan-hambatan Penerapan metode *reading aloud* diantaranya yaitu: a. Siswa kebanyakan belum mengerti bacaan-bacaan Al-Qur'an karena kurangnya latihan membaca Al-Qur'an membuat siswa tidak beminat belajar membaca.

5. Simpulan

Proses pelaksanaan metode *reading aloud* pada mata pelajaran PAI di SDN 34 beringin singgalang dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode *reading aloud* yang diterapkan didalam kelas menjadikan siswa di SDN 34 Beringin Singgalang menjadi siswa yang aktif, disiplin dalam belajar serta termotivasi dalam belajar. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa antusias maju kedepan untuk membaca tanpa ditunjuk oleh guru. Motivasi belajar siswa menggunakan metode *reading aloud* di SDN 34 Beringin Singgalang terdiri dari motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsic yaitu tantangan, keingintahuan, pengendalian diri dan fantasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu sanksi orang tua, hadiah dan pujian. Kendala dalam pemanfaatan metode *reading aloud* pada mata pelajaran PAI di SDN 34 Beringin Singgalang diantaranya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kondisi kelas yang bersebelahan dengan kelas lain, siswa yang merasa bosan karena bacaan yang bersifat monoton serta pengelolaan dan pengawasan kelas yang kurang.

6. Referensi

- Ahyat, N. (2017). metode pembelajaran agama islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Arif, M. S. (2011). Pengertian Strategi, Metode, Taktik. [online]. <http://blog.elearning.unesa.ac.id/m-saikhul-arif?p=3/>. Diunduh 25 Juli 2016.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.33>.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *JURNAL ILMIAH MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 702–714.
- Elihami, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>

- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Hariyanti, E. (2021). Strategi Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Magelang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 1316–1324.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model *Reading aloud* Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3.
- Islami, N. I. I., et al. (2021). *Pengaruh Metode Reading aloud Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Hadits Pada*.
- Litri, H. J. (2016). Implementasi metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD. *Basic Education*, 946–957. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/4995>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Magfirah, N. A. (2017). *Pengaruh Metode Reading aloud (Membaca Nyaring) terhadap Kemampuan Melafalkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri No.54 Binamungan Kabupaten Bantaeng*.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*.
- Nurrahmawati, E. (2021). *Implementasi Strategi Reading aloud pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro*. (Doctor dissertation, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro).
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Septiyaningrum, V. A. (2020). *Implementasi Strategi Reading aloud dan Pemberian Reward untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Jawa*.